

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1 Desain Penelitian**

#### **3.1.1 Metode Penelitian**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dikarenakan data yang dikumpulkan oleh peneliti berupa angka-angka yang perlu dianalisis dengan menggunakan statistik hal ini selaras dengan yang disampaikan oleh (Kasiram, 2008). Dengan instrumen tes berupa angket yang menghasilkan data numerikal untuk menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Adapun analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik statistik untuk mereduksi dan mengelompokan data, menentukan hubungan antar kelompok data. Data yang terkumpul, kemudian peneliti analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dan inferensial dengan bantuan program SPSS. Sehingga kesimpulan hasil uji hipotesis yang diperoleh melalui penelitian kuantitatif dapat diberlakukan secara umum (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008).

Metode yang digunakan adalah korelasional dengan desain korelasi sederhana untuk mencari hubungan antara dua variabel tanpa adanya upaya mempengaruhi variabel/manipulasi variabel (Rukminingsih, Adnan, & Latief, 2020). Penelitian Korelasional ini bertujuan untuk mengkaji tingkat keterkaitan antara pengamalan shalat terhadap akhlak mulia siswa. Kemudian dilakukan uji koefisien determinan untuk mengukur derajat hubungan atau seberapa besar pengaruh dari pengamalan shalat terhadap akhlak mulia siswa. Hasil tersebut dinyatakan dalam indeks koefisien korelasi dan indeks tersebut dapat digunakan untuk menguji hipotesis tentang hubungan antar variabel atau menyatakan besar-kecilnya hubungan antar variabel (Direktorat Tenaga Kependidikan, 2008).

#### **3.1.2 Teknik Pengolahan Data**

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode penelitian korelasi untuk mencari hubungan antara variabel X dan variabel Y. Variabel independen dalam penelitian ini adalah Pengamalan shalat. Sedangkan variabel dependennya adalah akhlak mulia (Sugiyono, 2007). Sehingga peneliti

dapat mengetahui sejauh mana hubungan Pengamalan shalat terhadap akhlak mulia siswa. Berikut akan digambarkan desain penelitiannya dalam tabel di bawah ini.

**Tabel 3.1 Hubungan antar variabel**

Y	X	Pengamalan shalat (X)
Akhlak Mulia (Y)		XY

Keterangan:

X : Pengamalan shalat

Y : Akhlak Mulia

XY : Hubungan Pengamalan shalat terhadap Akhlak Mulia

### 3.2 Populasi dan Sampel

#### 3.2.1 Populasi

Populasi adalah sumber data yang merupakan keseluruhan unit yang menjadi objek penelitian (Susanti, 2016). Sampel merupakan bagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti, dan sampel yang baik adalah sampel yang bersifat representatif dari populasi (Kuntjojo, 2009). Populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan siswa kelas VII di salah satu sekolah di Jawa Barat Tahun pelajaran 2020-2021 yang berjumlah 351. Dengan menggunakan teknik simple random sampling.

**Tabel 3.2 Populasi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Pacet**

No.	Kelas	Jumlah Siswa
1.	VII-A	32
2.	VII-B	32
3.	VII-C	31
4.	VII-D	32
5.	VII-E	32
6.	VII-F	32
7.	VII-G	32

8.	VII-H	32
9.	VII-I	32
10.	VII-J	32
11.	VII-K	32
Jumlah Keseluruhan		351

### 3.2.2 Sampel

Dalam pengambilan dan penentuan sampel, dikarenakan jumlah populasi lebih dari 100. Maka, peneliti menggunakan teknik *random sampling* atau mengambil sampel secara acak. Karena terdapat berbagai pilihan dalam pengambilan sampel, maka yang dapat diambil antara 10% - 15%, atau 20% - 25%, atau lebih. Oleh karenanya, sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 20% dari banyaknya populasi yaitu 70 responden. Maka dari itu setidaknya terdapat 70 responden yang dilibatkan dalam penelitian ini. Dengan pendekatan kuantitatif, metode penelitian korelasi sederhana melalui angket dengan teknik *simple random sampling* ini, dilakukan dengan partisipan siswa sebanyak 70, laki-laki 24, dan perempuan 46, dengan usia antara 12 sampai dengan 16 atau yang tengah duduk di bangku kelas VII.

### 3.3 Definisi Operasional

Definisi operasional adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain. Hal tersebut dilakukan untuk memberikan petunjuk instrumen yang cocok untuk digunakan dalam penelitian (Arifin, 2014). Dalam penelitian ini peneliti menyajikan dua definisi operasional, diantaranya adalah:

#### 3.3.1 Pengamalan Šalat

Pengamalan Šalat adalah materi ibadah yang harus menggabungkan unsur syari`at (memenuhi syarat dan rukun šalat) dengan unsur batin (niat lillahi Ta`ala, bukan karena mencari pahala atau pamrih lainnya, takbiratul ihram sambil menghadirkan Allāh, terus mengingat-ingat Allāh sepanjang šalat, mengagungkan Allāh sekaligus menyadari diri sebagai hamba yang lemah, tunduk merendahkan diri di hadapan Allāh) (Al-Ghazali, 2019b).

### 3.3.2 Akhlak Mulia

Akhlak Mulia merupakan perilaku atau tindakan baik yang tertanam dalam diri sebagai wujud nyata dari ibadah dan cerminan keimanan dalam diri manusia. Akhlak Mulia dalam penelitian ini diungkap dalam skala akhlak mulia. Aspek-aspeknya meliputi akhlak terhadap Allāh dengan senantiasa mengingat Allāh, dan menyembah Allāh, Akhlak kepada Rasulullah dengan mentaati dan meneladaninya, Akhlak terhadap diri sendiri (karakter diri) bersabar, Akhlak kepada orang tua dengan berkeluarga (berbakti kepada orang tua), dan Akhlak kepada sesama seperti masyarakat, teman, tetangga, dengan berhubungan baik seperti tolong menolong dan sopan santun (Rahmat, 2017).

## 3.4 Instrumen Pengumpulan Data

### 3.4.1 Teknis Pengumpulan Data

#### 3.4.1.1 Angket

Angket yang digunakan berisikan pernyataan untuk mendapatkan data atau informasi yang harus dijawab responden secara bebas dan sesuai dengan pendapat responden yang dilakukan secara online dengan bantuan *google form* (Arifin, 2014, hal. 228). menggunakan angket terstruktur dengan jawaban tertutup. Maksudnya dalam angket tersebut telah disediakan pernyataan beserta alternatif pilihan jawabannya. Dengan hal tersebut, responden cukup memilih alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan dirinya. Dan dengan ini peneliti dapat mengumpulkan data dengan mudah (Aedi, 2010).

Kemudian, data yang didapat dari proses tersebut dihimpun, ditata dengan bantuan program SPSS dan Microsoft Excel, dianalisis untuk menjadi informasi yang dapat menjelaskan suatu fenomena dan keterkaitannya (Kuntjojo, 2009). Peneliti menggunakan skala guttman untuk mendapatkan jawaban yang tegas dari responden. Dengannya, akan menghasilkan dua interval. responden hanya memilih pernyataan positif dan atau negatif. Yaitu dengan “Ya-Tidak”, di dalam instrumen tersebut didapatkan dua jenis item yakni *favorable* atau pernyataan positif dan/atau mendukung aspek-aspek dalam variabel, dan *unfavorable* atau pernyataan negatif dan/atau tidak mendukung aspek dari variabel.

### 3.5 Proses Perkembangan Instrumen

Proses perkembangan instrumen terdiri dari uji validitas dan uji reliabilitas yang merupakan syarat pokok dari suatu instrumen. Validitas dilakukan agar instrumen dapat mengukur sesuatu dengan tepat. Sedangkan reliabilitas dilakukan agar instrumen dapat dipercaya sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta derajat konsistensi instrumen yang reliabel (Arifin, 2014).

#### 3.5.1 Expert Judgement

Instrumen penelitian diuji oleh ahli (expert judgment). Pada penelitian ini penilaian instrument dibantu oleh dosen pembimbing dan tiga orang ahli, yaitu:

1. Dr. Udin Supriadi, M.Pd.
2. Dr. Wawan Hermawan, M.Ag.
3. Mokh. Iman Firmansyah, S.Pd.I., M.Ag.

Terdapat beberapa aspek yang diperhatikan dalam penilaian, yaitu kesesuaian dengan kisi-kisi, penyampaian informasi, logika berpikir, dan penggunaan tata bahasa. Adapun hasil penilaian ahli terhadap instrumen yaitu instrumen instrumen valid dengan perbaikan.

#### 3.5.2 Hasil Uji Validitas Instrumen

Dalam penelitian dilakukan uji validitas item untuk mengetahui ke-valid-dan item dalam instrumen. Jika valid, berarti instrumen dapat digunakan untuk mengukur Pengamalan shalat dan akhlak mulia siswa. Dalam menghitung dan menganalisis uji validitas, peneliti menggunakan bantuan *platform IBM SPSS Statistics* versi 25 dengan cara; membuka SPSS, menginput data, *analyze*, *correlate*, pindahkan semua item yang ada di kotak sebelah kiri ke kotak sebelah kanan, lalu klik “OK”. Kemudian akan muncul data hasil hitungan.

Untuk mengetahui valid atau tidaknya suatu item, peneliti melihat dari nilai rhitung. Jika  $r_{pbi} > r_{tabel}$ , maka item dinyatakan valid. Jika  $r_{pbi} < r_{tabel}$ , maka item dinyatakan invalid. Adapun  $r_{tabel}$  dari instrumen ini adalah 0,1779. Dengan tingkat signifikansi atau probabilitas 0,5 *two tailed test*.

**Tabel 3.3 Hasil validitas instrumen**

Correlations		Total skor
1	Pearson Correlation	-0,024
	Sig. (2-tailed)	0,791
2	Pearson Correlation	,245**
	Sig. (2-tailed)	0,006
3	Pearson Correlation	,370**
	Sig. (2-tailed)	0
4	Pearson Correlation	,487**
	Sig. (2-tailed)	0
5	Pearson Correlation	,280**
	Sig. (2-tailed)	0,002
6	Pearson Correlation	,402**
	Sig. (2-tailed)	0
7	Pearson Correlation	0,075
	Sig. (2-tailed)	0,41
8	Pearson Correlation	,541**
	Sig. (2-tailed)	0
9	Pearson Correlation	0,134
	Sig. (2-tailed)	0,141
10	Pearson Correlation	,367**
	Sig. (2-tailed)	0
11	Pearson Correlation	,266**
	Sig. (2-tailed)	0,003
12	Pearson Correlation	,395**
	Sig. (2-tailed)	0
13	Pearson Correlation	0,047
	Sig. (2-tailed)	0,606
14	Pearson Correlation	0,075
	Sig. (2-tailed)	0,413
15	Pearson Correlation	0,097
	Sig. (2-tailed)	0,287
16	Pearson Correlation	,228*
	Sig. (2-tailed)	0,011
17	Pearson Correlation	0,168
	Sig. (2-tailed)	0,064
18	Pearson Correlation	,463**
	Sig. (2-tailed)	0
19	Pearson Correlation	0,162
	Sig. (2-tailed)	0,075
20	Pearson Correlation	,520**
	Sig. (2-tailed)	0

21	Pearson Correlation	,217*
	Sig. (2-tailed)	0,017
22	Pearson Correlation	,332**
	Sig. (2-tailed)	0
23	Pearson Correlation	,427**
	Sig. (2-tailed)	0
24	Pearson Correlation	,596**
	Sig. (2-tailed)	0
25	Pearson Correlation	0,13
	Sig. (2-tailed)	0,155
26	Pearson Correlation	,294**
	Sig. (2-tailed)	0,001
27	Pearson Correlation	,227*
	Sig. (2-tailed)	0,012
28	Pearson Correlation	,341**
	Sig. (2-tailed)	0
29	Pearson Correlation	,230*
	Sig. (2-tailed)	0,011
30	Pearson Correlation	,485**
	Sig. (2-tailed)	0
31	Pearson Correlation	0,074
	Sig. (2-tailed)	0,418
32	Pearson Correlation	-0,01
	Sig. (2-tailed)	0,91
33	Pearson Correlation	,353**
	Sig. (2-tailed)	0
34	Pearson Correlation	,490**
	Sig. (2-tailed)	0
35	Pearson Correlation	,389**
	Sig. (2-tailed)	0
36	Pearson Correlation	,373**
	Sig. (2-tailed)	0
37	Pearson Correlation	0,177
	Sig. (2-tailed)	0,051
38	Pearson Correlation	,479**
	Sig. (2-tailed)	0
39	Pearson Correlation	,252**
	Sig. (2-tailed)	0,005
40	Pearson Correlation	,367**
	Sig. (2-tailed)	0
	Pearson Correlation	1
	Sig. (2-tailed)	
	N	122



Hasil uji coba angket menunjukkan bahwa dari 40 item yang diujicobakan terdapat 31 item yang dapat digunakan dalam penelitian. 31 item tersebut diantaranya adalah 2, 3, 4, 5, 6, 8, 10, 11, 12, 16, 17, 18, 19, 20, 21, 22, 23, 24, 26, 27, 28, 29, 30, 33, 34, 35, 36, 37, 38, 39, 40.

### 3.5.1 Hasil Uji Reliabilitas

Sebagaimana uji validitas, uji reliabilitas merupakan hal yang pokok dalam sebuah instrumen. Uji reliabilitas dilakukan untuk mengukur tingkat reliabel instrumen. Uji ini dilakukan dengan menggunakan *platform IBM SPSS Statistics* versi 25 dengan cara; membuka SPSS, menginput data, *analyze, scale, reliability*, salin semua item di kotak sebelah kiri menuju kotak sebelah kanan kecuali total, kemudian klik *statistic, scale if item deleted, dan klik "OK"*. Kemudian data yang dihasilkan akan muncul.

Nilai reliabilitas ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas yang diperoleh. Adapun untuk interpretasi reliabilitas apabila  $r > 0,70$  maka *reliable*, sedangkan apabila  $r < 0,70$  maka *unreliable*.

**Tabel 3.4 Hasil reliabilitas instrumen**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,776	31

Dari hasil perhitungan, koefisien reliabilitas keseluruhan item soal tes adalah 0,776. Hal ini menunjukkan bahwa instrumen test dapat dikatakan reliabel.

## 3.6 Prosedur Penelitian

### 3.6.1 Tahap Awal Penelitian

Kegiatan yang dilakukan peneliti pada tahap awal penelitian adalah sebagai berikut:

1. Penyusunan Proposal Skripsi
2. Seminar Proposal Skripsi
3. Revisi hasil seminar proposal skripsi berdasarkan rekomendasi dan saran dari dosen penguji
4. Peresmian skripsi dengan di SK-kan dan penentuan dosen pembimbing skripsi



5. Menyusun BAB I, BAB II, dan BAB III
6. Menentukan sekolah yang akan dijadikan tempat pelaksanaan penelitian
7. Menghubungi pihak sekolah dan menghubungi pihak guru mata pelajaran PAI kelas VII
8. Membuat surat izin penelitian
9. Menentukan sampel penelitian
10. Menyiapkan instrumen penelitian
11. Meminta judgment instrumen penelitian kepada pakar yang berkompeten

### **3.6.1 Tahap Pelaksanaan Penelitian**

Pada tahap pelaksanaan penelitian ini dilakukan proses pengumpulan data dan analisis data oleh peneliti.

### **3.6.2 Tahap Akhir Penelitian**

Pada tahap akhir penelitian, terdapat beberapa kegiatan yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Menarik kesimpulan berdasarkan hasil yang telah diperoleh peneliti dari pengolahan data.
2. Memberikan rekomendasi atas hambatan yang terjadi di dalam penelitian yang dialami oleh peneliti.
3. Melakukan sidang akhir skripsi.

## **3.7 Analisis Data**

### **3.7.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif atau statistik deduktif dilakukan oleh peneliti sebagai upaya menjawab rumusan masalah 1 dan 2 dengan analisis statistik yang berperan untuk mengumpulkan data hasil angket dua variabel, mengolah, dan menganalisis data dengan bantuan program SPSS dan Microsoft Excel, kemudian menyajikannya dengan baik untuk dapat dilihat kondisi pada pengamalan shalat da akhlak mulia siswa di salah satu sekolah di Jawa Barat. Dengan ini akan menerangkan atau menggambarkan suatu gejala atau keadaan data, seperti: mean, modus, dan median. Kegiatan yang dilakukan meliputi pengklasifikasian data, penyajian data, baik dengan tabel maupun dengan grafik. (Arifin, 2014).

Untuk melakukan analisis deskriptif menggunakan SPSS Versi 25 untuk membantu mengolah data. Dengan langkah-langkah sebagai berikut: *Analyze* –

*Descriptive Statistics – Descriptives – Masukkan Variabel – Options – Centang Mean, Std. Deviation, Minimum, Maximum, Variable test – Continue – Centang Save standardized values as variables – OK.* Dengan salah satu output terdapat variabel baru yaitu Z score. Z score ini untuk melihat nilai yang jauh menyimpang dari rata-rata.

**Tabel 3.5 Penggolongan variabel**

$X < \{(\mu - 1.0\alpha)\}$	Rendah
$(\mu - 1.0\alpha) \leq X < (\mu + 1.0\alpha)$	Sedang
$(\mu + 1.0\alpha) \leq X$	Tinggi

(Azwar, 2003, hal. 109)

Keterangan:

X = skor total tiap-tiap item

$\mu$  = Mean teoretis

$\alpha$  = Standar deviasi

### 3.7.2 Analisis Statistik Inferensial

#### 3.7.2.1. Pra Syarat

##### 3.7.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas data merupakan salah satu teknik yang dilakukan dalam penelitian sebelum menguji hipotesis. Uji ini dilakukan untuk melihat kenormalan suatu sampel dengan menguji data residualnya. Apabila data yang diperoleh berdistribusi normal maka menggunakan statistik parametris. Sedangkan apabila data yang diperoleh berdistribusi tidak normal maka menggunakan uji statistik non parametris. Dan hal ini selaras dengan yang disebutkan oleh (Sugiyono, 2007).

Pada penelitian ini, peneliti melakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Sminov, dengan dibantu oleh SPSS 25 version. Langkah-langkah yang dilakukan untuk melakukan uji normalitas diantaranya adalah: Analyze, nonparametric test, legacy dialogs, 1-Simple K-S, masukan residual, klik OK. Dengan kriteria jika nilai signifikansi atau Sig > 0,05 maka data penelitian berdistribusi normal. Sebaliknya jika Sig < 0,05 maka penelitian tidak berdistribusi normal. Apabila tidak normal maka bisa menggunakan kendall's tau-b dan Spearman.

### 3.7.2.1.2. Uji Linieritas

Uji Linieritas merupakan syarat untuk menghitung nilai koefisien korelasi. Memiliki tujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan yang signifikan antara variabel dependen dan independen (Furqon, 2013, hal. 72). Peneliti melakukan uji linieritas dengan menggunakan pengolahan data SPSS Version 25. Dengan langkah-langkah: *Analyze - Compare Means - Means* - masukan variabel X ke *Independent List* dan variabel Y ke *Dependent List - Option - centang Test for Linearity - Continue - OK*. Dengan ketentuan, jika hasil uji linieritas  $< 0,05$  maka terdapat hubungan linier, dan jika hasil uji linieritas  $> 0,05$  maka tidak terdapat hubungan yang linear antara kedua variabel.

### 3.7.2.2. Uji Hipotesis

#### 3.7.2.2.1. Uji Hipotesis (Koefisien Korelasi)

Penelitian ini menggunakan analisis data statistik dengan desain korelasional untuk mencari hubungan antar variabel dengan menggunakan model *simple correlation* dibantu oleh SPSS Versi 25 sebagai alat pengolah data. *Simple correlation* digunakan untuk mengukur kekuatan dan mengetahui bentuk hubungan antara dua variabel. Kekuatan yang dimaksud adalah erat, lemah, ataupun tidak eratnya suatu hubungan. Sedangkan bentuk hubungan yang dimaksud adalah korelasi linear positif atau negatif (Susetyo, 2012).

Adapun rumus yang digunakan dalam *simple correlation* adalah rumus *pearson product moment* dengan menggunakan SPSS, adalah sebagai berikut: Klik *Analyze* → *Correlate* → *Bivariate* (Masukkan masing-masing variabel pada kotak *variables*, pilih *Pearson* pada *Correlation Coefficients*) → *OK*

Besarnya koefisien atau  $r_{hitung}$  antara dua variabel diuji dengan menggunakan  $r_{tabel}$  untuk menguji hipotesis yang sudah diajukan diterima atau tidak. Tingkat signifikansi diketahui dengan melihat angka *Sig*  $> 0,05$  maka  $H_0$  diterima, dan sebaliknya. Dengan kriteria:

**Tabel 3.6 Interpretasi Korelasi Koefisien**

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,300	Rendah

0,40-0,599	Sedang
0,60-0,700	Kuat
0,80-1,000	Sangat Kuat

(Sugiyono, 2007, hal. 184)

### 3.7.2.2.2. Uji Koefisien Determinan atau R Square

Koefisien determinan atau  $R^2$  yang bermakna besarnya pengaruh yang diberikan variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain nilai koefisien determinasi ini berguna untuk memprediksi dan melihat seberapa besar kontribusi pengaruh yang diberikan variabel bebas secara simultan terhadap variabel terikat. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$KD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan:

KD = Koefisiensi Determinasi

$r^2$  = Kuadrat Koefisien Determinasi

Untuk menafsirkan nilai koefisien determinasi, yaitu dengan:

**Tabel 3.7 Penggolongan Koefisien Determinasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,80-1,000	Sangat Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,40-0,599	Cukup Kuat
0,20-0,399	Rendah
0,00-0,199	Sangat Rendah

Untuk melakukan kategorisasi hasil pengukuran suatu variabel terbagi menjadi 2 yaitu:

M : Mean

SD : Standar Deviasi

**Tabel 3.8 Kategorisasi hasil pengukuran variabel**

Buruk	$X < M - 1SD$
Cukup	$M - 1SD < X < M + 1SD$
Baik	$M + 1SD < X$

Sangat Positif	$M (\text{mean}) + (1,5 \text{ SD})$
Positif	$M (\text{mean}) + (0,5 \text{ SD})$
Negatif	$M (\text{mean}) - (0,5 \text{ SD})$
Sangat Negatif	$M (\text{mean}) - (1,5 \text{ SD})$

### 3.8 Hipotesis Penelitian

1.  $H_0$  : Tidak terdapat hubungan antara Pengamalan shalat terhadap akhlak mulia siswa
2.  $H_1$  : Terdapat hubungan antara Pengamalan shalat terhadap akhlak mulia siswa.